

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk bidang studi bahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek ini merupakan keterampilan yang berjenjang, artinya keterampilan yang pertama merupakan dasar bagi keterampilan berikutnya sehingga keterampilan menulis mempunyai kesulitan yang lebih dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya (Nurgiyantoro, 2001:296).

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak serta teratur (Tarigan, 2013:3).

Keterampilan berbahasa dalam hubungannya dengan kegiatan menulis semakin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan ejaan, struktur bahasa, dan pilihan kata. Hal ini disebabkan menulis pada hakikatnya berupa kegiatan melahirkan apa yang dirasakan, dikehendaki, dan dipikirkan yang disampaikan dengan bahasa tulis. Menulis juga merupakan keterampilan yang melibatkan seluruh

penguasaan kebahasaan, baik penguasaan ejaan, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Penguasaan keempat aspek tersebut harus dapat diintegrasikan dengan tepat karena keempat aspek tersebut saling mendukung dalam proses keberhasilan mengomunikasikan maksud dan gagasan yang disampaikan oleh penulis pada pembacanya. Hal ini menginformasikan bahwa gagasan perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat, dan teratur sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penulis sendiri dan pembacanya.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis adalah siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasan, mampu mengungkapkan perasaan secara tertulis dengan jelas, mampu menuliskan informasi sesuai dengan pokok bahasan (konteks) dan keadaan (situasi). Siswa harus peka pada lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan. Tujuan khusus yang terakhir dari aspek menulis ialah agar siswa memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari (Badudu, 1999:10).

Salah satu bagian dari keterampilan menulis adalah menulis paragraf atau membuat paragraf. Pengajaran paragraf merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan suatu gagasan yang saling berkaitan. Hasil dari pengajaran paragraf ini diharapkan siswa mampu merangkaikan kalimat untuk mengembangkan gagasan tersebut sehingga menjadi tulisan yang baik dan menarik. Mengingat pentingnya pengajaran paragraf dalam keterampilan menulis, maka hendaknya guru dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan mengenai pemahaman pengajaran paragraf.

Pada umumnya sebuah paragraf disusun oleh kalimat utama dan kalimat penjelas yang saling berhubungan, sehingga membentuk satu kesatuan pikiran. Untuk

membentuk sebuah paragraf yang baik kalimat-kalimat yang terdapat pada paragraf tersebut ditata secara cermat sehingga tidak ada penyimpangan pokok pikiran utama. Akan tetapi jika paragraf tidak ditata secara cermat, maka akan terjadi penyimpangan pokok pikiran utama, akibatnya paragraf tersebut menjadi tidak sempurna dan rancu. Begitu pula dalam sebuah penyusunan paragraf yang baik perlu ditunjang dengan kata-kata penghubung sebagai penyempurna antar kalimat. Namun jika sebuah paragraf tanpa ditunjang dengan kata-kata penghubung maka paragraf tersebut tidak ada suatu kepaduan. Kepaduan akan terlihat apabila susunan kalimat-kalimat tersusun secara logis.

Teks persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis. Persuasi sendiri dalam kehidupan sehari-hari berguna untuk melatih siswa supaya dapat menempatkan dirinya dalam lingkungan sosial contohnya menyuruh atau mengajak dengan menggunakan bahasa yang halus. Begitupun dalam media massa dengan mempelajari teks persuasi siswa akan mengetahui mana suatu teks yang ada kaitannya dengan ajakan dan mana suatu teks yang hanya berupa argumen dan diskripsi saja.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kalibagor. Kondisi siswa berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Sri Endah Saptaningsih, S.Pd. dalam hal menulis masih sangat kurang dan minat siswa dalam belajar menulis masih terbilang rendah. Siswa juga masih cenderung ada kekeliruan dalam menulis teks persuasi dan argumentasi. Bahkan sering ditemukan oleh guru jika siswa ditugasi untuk menulis maka siswa lebih memilih untuk mencari di internet dan menjiplak sebagaimana adanya. Hal ini terbukti dari temuan guru tentang tugas siswa yang sama persis dengan tulisan yang ada di internet. Jika hal

demikian tetap dibiarkan maka akan menjadi suatu kebiasaan buruk yang tentunya dapat menimbulkan sikap malas dan tidak berkembangnya dalam kreatifitas menulis.

KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan pada sekolah tersebut adalah 70,00. Namun nilai rata-rata ulangan harian materi teks persuasi siswanya hanya 58,18. Jumlah siswa yang dapat mencapai KKM untuk kelas VIII A sebanyak 3 siswa, kelas VIII B sebanyak 10 siswa, kelas VIII C sebanyak 15 siswa, kelas VIII D sebanyak 8 siswa, kelas VIII E sebanyak 10 siswa, kelas VIII F tidak ada yang mencapai KKM, dan kelas VIII G sebanyak 4 siswa yang telah mencapai KKM. Dari 200 siswa hanya 50 siswa saja yang berhasil mencapai nilai KKM.

Guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Kalibagor masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Siswa diberi penjelasan selanjutnya siswa mengerjakan LKS atau soal yang ada pada buku. Guru tidak menggunakan suatu media untuk memudahkan siswa. Karena tidak digunakannya media berdampak kepada kondisi siswa ketika pembelajaran. Siswa cenderung bosan dan nilai siswa menjadi rendah.

Penelitian eksperimen ini akan mencoba menggunakan media foto dalam pembelajaran supaya dapat memudahkan siswa dalam menulis teks persuasi. Foto yang digunakan yaitu foto yang bermuatan lingkungan sosial. Foto ini dipilih karena sesuai dengan KD yang ada pada materi teks persuasi yaitu siswa lebih diajak untuk mengkritisi lingkungan hidup, kondisi sosial dan kebudayaan. Melalui media ini diharapkan siswa mampu mendapatkan nilai di atas KKM.

Teks persuasi sendiri terdapat pada KD 3.14 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman

budaya, dll). Hal ini didapat dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca oleh siswa. Sedangkan pada KD 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Adapun beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian dari Mu'min Sholeh dan jurnal yang ditulis oleh Rifera Listianda dkk. Dari kedua penelitian ini, penulis ingin melakukan pendalaman berkaitan dengan pengajaran menulis teks persuasi namun dengan media yang berbeda. Media yang akan digunakan penulis yaitu media foto. Salah satu fungsi foto dalam media massa adalah sebagai persuasi atau ajakan, sehingga penulis ingin mengaplikasikannya dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Pembelajaran dengan media foto juga akan dijadikan sebagai pengujian media tersebut efektif atau tidak digunakan sebagai media pembelajaran.

Dari pemaparan di atas menunjukkan betapa pentingnya dalam memahami sebuah paragraf karena siswa yang menguasai paragraf tentu akan baik dalam kemampuan mengarangnya. Untuk memecahkan masalah yang ada pada kondisi siswa di SMP Negeri 3 Kalibagor, maka penulis mengangkat judul “Keefektifan Media Foto dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kalibagor Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media foto efektif digunakan sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks persuasi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media foto untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks persuasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Bagi siswa dapat memudahkan dalam memahami konsep teks persuasi. Tidak dapat dipungkiri seiring perkembangan zaman guru harus mampu mengembangkan suatu media yang dapat memudahkan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Bagi guru dapat membantu untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan digunakannya suatu media yang tepat diharapkan siswa mampu memahami setiap materi dengan mudah dan mendapat hasil belajar yang maksimal. Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti berkaitan dengan media pembelajaran yang tepat. Manfaat penelitian yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

##### **a. Manfaat bagi siswa**

- 1) Memudahkan siswa dalam memahami konsep teks persuasi dengan menggunakan media foto, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran menjadikan siswa lebih mudah dalam mengerjakannya.
- 2) Sebagai sumber belajar bagi siswa atau pihak-pihak yang menaruh perhatian terhadap kajian tentang memahami teks persuasi.

**b. Manfaat bagi guru**

- 1) Membantu guru dalam upaya menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tulisan, khususnya teks persuasi.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengajar pembelajaran teks persuasi baik dari strategi persiapan mengajar maupun kendala-kendala yang dihadapi.

**c. Manfaat bagi peneliti**

- 1) Menambah pengetahuan peneliti tentang menulis persuasi dengan menggunakan media foto.
- 2) Menjadi bekal ketika sudah mengajar nanti, bahwa dalam mengajar harus mempunyai media yang beragam.

**2. Manfaat Praktis****a. Manfaat bagi siswa**

- 1) Meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi menjadi lebih baik, di samping itu dapat menumbuhkan sikap dan rasa percaya diri siswa.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran, media yang digunakan dapat menjadi motivasi untuk belajar menulis, khususnya menulis teks persuasi.

**b. Manfaat bagi guru**

- 1) Sebagai bahan dan pengayaan bahan ajar guru untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

- 2) Sebagai sumber dan teknik belajar yang baik serta menyenangkan diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

**c. Manfaat bagi sekolah**

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan kebijakan yang terkait dengan keterampilan menulis.
- 2) Sebagai pengalaman dan bahan perbandingan penerapan dalam menulis teks persuasi dengan teknik yang tepat.

**d. Manfaat bagi peneliti**

- 1) Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks persuasi.
- 2) Memperkaya wawasan tentang penggunaan media foto dalam menulis teks persuasi sebagai bekal dalam mengajar kelak jika menjadi seorang guru.